

## IDENTIFIKASI SUMBER-SUMBER RISIKO USAHA SUSU PERAH CV. INDO DAIRY FRESH KABUPATEN BANYUWANGI

**Azizah Mulia Wardana<sup>1</sup>, Dimas Bastara Zahrosa<sup>2\*</sup>, Evita Soliha  
Hani<sup>3</sup>, Indah Ibanah<sup>4</sup> dan Sasmita Sari<sup>5</sup>**

1. Azizah Mulia Wardana, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Indonesia
2. Dimas Bastara Zahrosa\*, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Indonesia
3. Evita Soliha Hani, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Indonesia
4. Indah Ibanah Fakultas Pertanian Universitas Jember, Indonesia
5. Sasmita Sari, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia
6. Email korespondensi: [dimaszahrosa.faperta@unej.ac.id](mailto:dimaszahrosa.faperta@unej.ac.id)

### **ABSTRACT**

*CV. Indo Dairy Fresh is an activity that operates in the livestock sector which is capable of producing good quality dairy milk. However, CV. Indo Dairy Fresh lacked the ability to produce dairy milk to meet consumer demand, so it partnered with KUD Makmur Senduro. So it cannot be separated from the risks faced by CV. Indo Dairy Fresh. The aim of this research is to determine the sources of risk that occur at CV. Indo Dairy Fresh. The method used in this research is descriptive using a fishbone diagram. The results of the research identified sources of production risk including genetic factors, temperature and weather, the presence of disease, and feeding patterns; sources of price risk include the price of forage, additional feed, equipment to support livestock activities; sources of shipping risk include traffic jams, vehicle trouble, natural weather; Sources of resource risk include feed raw materials, labor, finance and capital.*

**Keywords:** *Livestock; Dairy Milk; Sources Of Risk; Fishbone Diagram*

### **ABSTRAK**

CV. Indo Dairy Fresh merupakan kegiatan yang bergerak di bidang peternakan yang mampu menghasilkan susu perah yang berkualitas baik. Namun, CV. Indo Dairy Fresh kekurangan dalam memproduksi susu perah untuk memenuhi permintaan konsumen sehingga menjalin mitra dengan KUD Makmur Senduro. Sehingga tidak lepas dari adanya risiko yang dihadapi CV. Indo Dairy Fresh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber risiko yang terjadi di CV. Indo Dairy Fresh.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan fishbone diagram. Hasil dari penelitian mengidentifikasi sumber risiko produksi meliputi faktor genetik, suhu dan cuaca, adanya penyakit, dan pola pemberian pakan; sumber risiko harga meliputi harga pakan hijauan, pakan tambahan, alat penunjang kegiatan ternak; sumber risiko pengiriman meliputi adanya kemacetan lalu lintas, adanya trouble kendaraan, cuaca alam; sumber risiko sumberdaya meliputi bahan baku pakan, tenaga kerja, keuangan dan permodalan.

**Kata Kunci:** *Peternakan; Susu Perah; Sumber Risiko; Fishbone Diagram.*

## PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan kegiatan untuk mengembangbiakkan hewan ternak yang dimanfaatkan hasilnya kemudian bisa juga digunakan sebagai olahan produk dan dilakukan proses jual beli di pasar sehingga mendapatkan keuntungan. Subsektor peternakan ini dilirik masyarakat karena mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan manusia. Sehingga dengan adanya subsektor peternakan ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Salah satu usaha yang memiliki potensi baik untuk dibudidayakan yaitu ternak sapi yang kemudian diperah menjadi susu (Isniah et al., 2017). Provinsi Jawa Timur memiliki rata-rata produksi susu perah tertinggi dari tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 477.327,63 liter (Badan Pusat Statistik, 2024). Kemudian Jawa timur merupakan penghasil produksi susu perah tertinggi di Pulau Jawa (Sulaksono, 2016). Susu perah ini bisa didapatkan oleh dua jenis hewan ternak yaitu bisa dari sapi dan kambing.

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah terluas yang ada di Jawa Timur dan di Pulau Jawa dengan luas wilayah mencapai



5.782,50 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 25 kecamatan (Satria et al., 2021). Menurut (Badan Pusat Statistik, 2024) diketahui bahwa rata-rata produksi susu sapi perah di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 1.619.250,23 liter. Walaupun Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu sentra penghasil susu sapi perah, di wilayah tersebut masih dapat dikatakan belum banyak yang menghasilkan produksi susu perah, karena wilayah Kabupaten Banyuwangi masih dalam proses pengembangan usaha susu perah. Pengembangan dari sapi perah saat ini menjadi salah satu komoditas unggulan subsektor peternakan yang memerlukan perhatian serius di Kabupaten Banyuwangi, karena permintaan akan protein hewani baik telur, daging, dan susu yang belum terpenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga untuk memenuhi kekurangan tersebut dengan cara pemerintah mengimpor daging maupun susu dari luar negeri (Haq et al., 2018).

Kecamatan Genteng merupakan daerah yang menjadi potensi dalam pengembangan subsektor peternakan karena daerah yang strategis dan terdapat banyak lahan yang dapat dijadikan sebagai pengembangan budidaya ternak sapi perah maupun kambing perah. Kecamatan Genteng mampu menghasilkan produksi susu sapi perah dengan rata-rata sebanyak 76.371,67 liter, sedangkan untuk produksi susu kambing perah dengan rata-rata sebanyak 1.729,33 liter. Kemudian di Kecamatan Genteng terdapat salah satu produsen yang bernama CV. Indo Dairy Fresh. CV. Indo Dairy Fresh merupakan kegiatan yang bergerak di bidang peternakan sapi perah dan kambing perah sapi perah yang mampu menghasilkan susu berkualitas baik. Selain itu, CV. Indo Dairy Fresh menjadi supplier susu perah dan juga salah satu rujukan para produsen pengolahan susu menjadi yogurt, ice cream, dan keju. Daerah yang menjadi



rujukan para produsen pengolahan susu yaitu Bali dan Yogyakarta. Walaupun menjadi salah satu supplier susu perah, mereka kekurangan dalam memproduksi susu perah itu sendiri, bahkan sampai menjalin mitra dengan salah satu KUD Tani Makmur Senduro untuk memenuhi permintaan konsumen. Karena CV. Indo Dairy Fresh ini hanya memiliki 60 ekor sapi dan 100 ekor kambing, kemudian yang dapat diperah hanya sebanyak 20-25 ekor saja dari sapi perah maupun kambing perah. Kemudian produksi susu sapi perah mampu menghasilkan susu sapi perah sebanyak 260-325 liter/hari. Sedangkan produksi susu kambing perah mampu menghasilkan susu sebanyak 60-75 liter/hari. Harga dari susu sapi perah di CV. Indo Dairy Fresh ini yaitu Rp11.000/liter dan harga dari susu kambing perah sapera di CV. Indo Dairy Fresh yaitu Rp 25.000/liter. Sehingga dengan harga yang relatif murah, CV. Indo Dairy Fresh sampai menerima permintaan yang banyak dari konsumen. Tingginya permintaan susu perah ini pasti mengalami banyak risiko yang dihadapi.

Risiko produksi bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti faktor genetik, keadaan suhu dan cuaca, adanya penyakit dan lain-lain (Maimunah et al., 2020). Risiko pengiriman terjadi karena faktor yaitu kemacetan lalu lintas jalan atau kendala cuaca alam (Septiani & Djatna, 2015). Risiko harga yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya harga perubahan beli pakan, pakan tambahan dan alat penunjang kegiatan dari peternakan (Oktavia, 2022). Risiko sumberdaya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas susu meliputi tenaga kerja, keuangan, dan bahan baku (Septiani et al., 2013). Sehingga peneliti ingin mengetahui sumber-sumber risiko yang terjadi di CV. Indo Dairy Fresh.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Wadungdolah, Kaligondo, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive method* dengan pertimbangan Kecamatan Genteng Desa Kaligondo merupakan daerah yang menjadi potensi dari pengembangan subsektor peternakan, karena daerah yang strategis dan banyak lahan yang dapat dijadikan sebagai pengembangan budidaya ternak khususnya sapi dan kambing dan Kecamatan Genteng terdapat CV. Indo Dairy Fresh yang merupakan sentra penghasil susu sapi perah, susu kambing perah, dan supplier para produsen pengolah susu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan Pangan, serta literatur lainnya.

Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu CV. Indo Dairy Fresh sudah berdiri sejak tahun 2019 sebagai salah satu sentra produksi susu perah 2) Produksi susu perah yang dihasilkan CV. Indo Dairy Fresh berasal dari ternak sapi perah dan kambing perah sapera 3) Produksi yang dihasilkan setiap harinya dari susu sapi perah yaitu 260-325 liter dengan 20-25 ekor sapi dan susu kambing perah 60-75 liter dengan 20-25 ekor kambing sapera. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 5 orang pekerja dari CV. Indo Dairy Fresh. Sampel 5 orang tersebut merupakan bagian yang masuk di dalam struktur organisasi pada CV. Indo Dairy Fresh meliputi direktur, bagian beli pakan dan susu, bagian produksi, bagian pemasaran, dan divisi pengiriman. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan dari sumber-sumber risiko yang terjadi di CV.

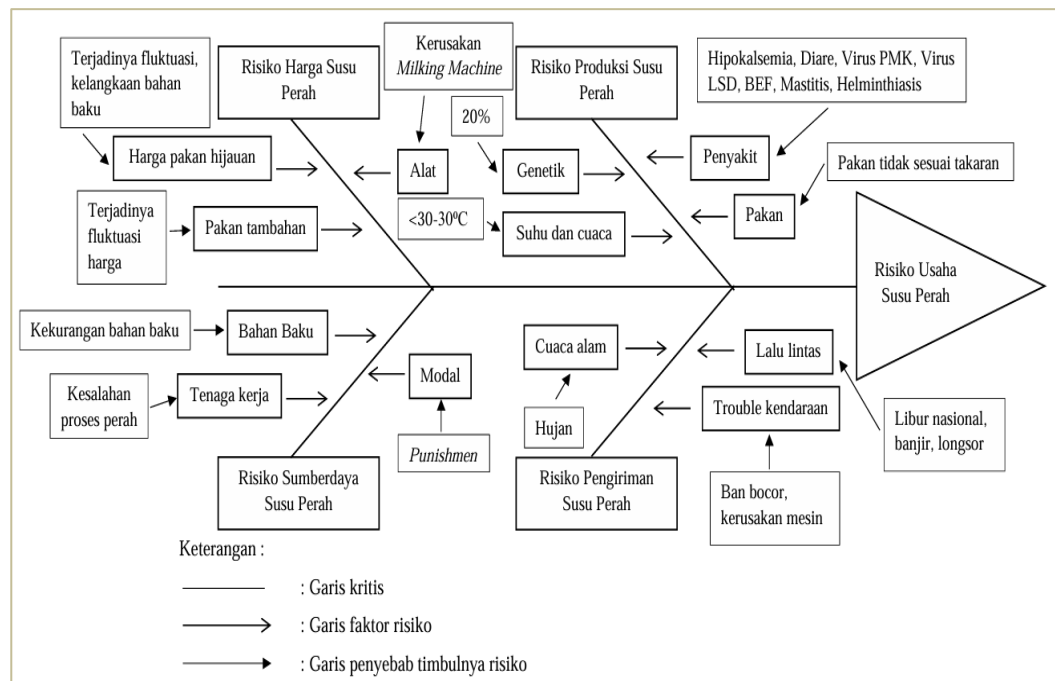


Indo Dairy Fresh dengan menterjemahkan hasil analisis *fishbone* di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber-sumber risiko merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya kegagalan panen akibat adanya risiko pada suatu perusahaan. Terdapat 4 risiko pada usaha susu perah CV. Indo Dairy Fresh yaitu risiko produksi, risiko harga, risiko pengiriman, dan risiko sumberdaya. Pada keempat risiko tersebut masing-masing memiliki faktor-faktor penyebab terjadinya risiko yaitu 1) risiko produksi dapat disebabkan adanya faktor genetik, keadaan suhu dan cuaca, adanya penyakit, dan pola pemberian pakan. 2) risiko harga dapat disebabkan adanya faktor harga perubahan beli pakan, pakan tambahan, dan alat penunjang kegiatan ternak. 3) risiko pengiriman dapat disebabkan adanya faktor kemacetan lalu lintas, kendala cuaca alam, dan adanya trouble kendaraan. 4) risiko sumberdaya dapat disebabkan adanya faktor tenaga kerja, keuangan atau permodalan, dan bahan baku. Berikut terdapat kerangka *fishbone* diagram dari risiko usaha susu perah pada CV. Indo Dairy Fresh.





Gambar 1. Kerangka Fishbone Diagram Risiko Usaha Susu Perah di CV. Indo Dairy Fresh

Berdasarkan gambar diatas dapat dijabarkan mengenai identifikasi risiko-risiko yang ada pada usaha susu perah di CV. Indo Dairy Fresh:

## 1. Risiko Produksi

### a. Faktor genetik

Produksi yang dihasilkan oleh ternak sapi perah dan kambing perah di CV. Indo Dairy Fresh setiap ekornya sangat bervariasi. Variasi tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor genetik. Faktor genetik berpengaruh pada kualitas susu sapi perah dan kambing perah yaitu sebesar 20%.

### b. Keadaan suhu dan cuaca

Keadaan suhu dan cuaca yang dipakai untuk kegiatan usaha susu sapi perah dan kambing perah yaitu idealnya sekitar  $<30^{\circ}\text{C}$ - $30^{\circ}\text{C}$ . Keadaan suhu yang ideal akan memberikan ketenangan pada sapi perah maupun kambing perah dan akan



menghasilkan produksi susu yang banyak. Apabila cuaca panas sekali biasanya menggunakan kipas angin di dalam kandang agar kondisi sapi perah dan kambing perah tidak stres nantinya yang bisa berdampak pada produksi susu yang dihasilkan.

c. Adanya penyakit

Penyakit yang menyerang sapi perah di CV. Indo Dairy Fresh yaitu Hipokalsemia (kekurangan kalsium), diare, virus PMK (Penyakit Mulut dan Kuku), virus Lumpy Skin Disease (penyakit cacar sapi), Bovine Ephemeral Fever (demam selama 3 hari) dan Mastitis (radang ambing). Pada usaha susu kambing perah di CV. Indo Dairy Fresh penyakit yang menyerang yaitu Helminthiasis (cacing) dan Mastitis.

d. Pola pemberian pakan

Pakan merupakan hal yang paling utama dalam usaha susu sapi perah dan kambing perah di CV. Indo Dairy Fresh. Pola pemberian pakan pada ternak sapi perah dan kambing perah dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi pukul 06:00-08:00 WIB dan sore pukul 15:00-16:30 WIB selama kegiatan kandang dilakukan. Pakan yang digunakan untuk sapi perah setiap harinya meliputi pakan hijauan sebanyak 1,5 ton (1.500 kg) sudah difermentasi menjadi silase, konsentrat sebanyak 250 kg, kedelai sebanyak 50 kg, dan ampas tahu sebanyak 5-6 timba. Pakan yang digunakan untuk kambing perah setiap harinya meliputi hijauan sebanyak 200 kg, pakan kering sebanyak 60 kg, dan konsentrat sebanyak 50 kg. Apabila pola pemberian pakan tidak sesuai takaran, maka akan mempengaruhi produksi dan kualitas susu yang dihasilkan.

## **2. Risiko Harga**

a. Harga perubahan beli pakan hijauan



Harga perubahan beli pakan hijauan yang terjadi pada CV. Indo Dairy Fresh disebabkan karena adanya kelangkaan bahan baku dan terjadinya fluktuasi harga yang ada di pasar. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya risiko harga. Perubahan beli pakan hijauan ini apabila harga pakan naik, para pekerja menggunakan alternatif pakan yang lebih murah.

b. Pakan tambahan

Pakan tambahan yang digunakan usaha susu sapi perah dan kambing perah yaitu konsentrat, kedelai, dan ampas tahu. Risiko yang dialami biasanya terjadinya fluktuasi harga, sehingga menggunakan alternatif pakan tambahan yang lebih murah dan fungsinya sama. Tujuan pemberian pakan tambahan yaitu untuk meningkatkan kualitas dan produksi susu yang dihasilkan.

c. Alat penunjang kegiatan ternak

Alat penunjang kegiatan ternak pada usaha susu sapi perah dan kambing perah di CV. Indo Dairy Fresh ini menggunakan teknologi pemerah otomatis (*Milking Machine*). Penggunaan dari mesin tersebut dapat mempermudah proses pemerahan susu. Risiko yang dialami oleh *Milking Machine* ini terjadi adanya kerusakan pada mesin. Apabila terjadi kerusakan pada mesin akhirnya peternak menggunakan proses pemerahan susu secara manual.

### 3. Risiko Pengiriman

a. Kemacetan lalu lintas dan faktor cuaca alam

Pekerja CV. Indo Dairy Fresh mengirim hasil produksi susu sapi perah maupun kambing perah ke salah satu pabrik di Bali dan Yogyakarta. Proses pengiriman tersebut tidak selalu lancar, karena terkadang mengalami kendala yaitu adanya kemacetan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas biasanya terjadi



karena faktor adanya libur nasional, banjir, dan longsor. Apabila terdapat kemacetan lalu lintas pekerja tersebut memilih jalur alternatif lain dan terdapat orang yang mengawali untuk jalur distribusi. Adanya kemacetan lalu lintas ini bisa menjadi salah satu faktor risiko yang membuat kualitas susu menurun apabila terlalu lama di perjalanan. Kendala cuaca alam yang terjadi ketika pengiriman susu sapi perah maupun susu kambing perah dari CV. Indo Dairy Fresh yaitu adanya bencana alam seperti hujan. Apabila tidak memilih jalur alternatif lain dapat memperlambat proses distribusi dan mengakibatkan kualitas dari susu menurun karena terlalu lama di perjalanan.

b. Adanya trouble kendaraan

Proses pengiriman susu sapi perah dan kambing perah dari CV. Indo Dairy Fresh ke customer menggunakan pick up dan pick up pendingin. Namun, terkadang terdapat kendala adanya trouble dari kendaraan tersebut yaitu ban bocor dan kerusakan mesin. Apabila terjadi trouble dari kendaraan biasanya mencari alternatif kendaraan lain agar susu tidak terlalu lama di perjalanan sehingga menyebabkan kualitas susu menurun. Adanya pergantian kendaraan ini sudah saling komunikasi antara pekerja bagian pengiriman dan direktur (owner).

#### **4. Risiko Sumberdaya**

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja pada bagian produksi susu sapi perah dan kambing perah yang ada di CV. Indo Dairy Fresh yaitu sebanyak 16 orang. Tenaga kerja yang ada di CV. Indo Dairy Fresh ini saling membantu karena lingkup dari usaha tersebut juga sama yaitu terkait hewan ruminansia sapi dan kambing.



Apabila tenaga kerja melakukan kesalahan dalam proses pemerahan dan budidaya ternak sapi perah maupun kambing perah, maka akan berdampak pada kualitas susu yang dihasilkan. Maka dari itu, direktur (owner) menerima pekerja yang memang menguasai cara peternak yang baik dan benar.

b. Keuangan atau permodalan

Keuangan atau permodalan pada CV. Indo Dairy Fresh menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank. Hal ini dapat mempermudah proses usaha susu sapi perah dan kambing perah di CV. Indo Dairy Fresh. Namun, direktur (owner) juga harus mentaati peraturan yang telah disepakati pada proses pembayaran yang berlaku di bank. Risiko yang dialami bisa terkena *punishmen* apabila tidak mentaati peraturan yang sudah disepakati diawal. Karena juga dapat memperlancar proses pencairan dana dari bank.

c. Bahan baku pakan

Bahan baku yang digunakan di CV. Indo Dairy Fresh di fermentasi menjadi silase agar dapat meminimalisir naiknya harga bahan baku, sehingga ternak sapi perah dan kambing perah tidak mengalami kekurangan bahan baku untuk pakan. Bahan baku yang di fermentasi menjadi silase bisa tahan lama disimpan minimal 10 hari dan maksimal 6 bulan. Bahan baku yang digunakan untuk pakan sapi perah dan kambing perah yaitu pakan hijauan, pakan kering, konsentrat, kedelai afkir, dan ampas tahu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa sumber-sumber risiko pada usaha susu perah di CV. Indo Dairy Fresh terdiri dari risiko produksi yaitu faktor genetik, keadaan suhu



dan cuaca, adanya penyakit, dan pola pemberian pakan; risiko harga yaitu harga perubahan beli pakan hijauan, pakan tambahan, dan alat penunjang kegiatan ternak; risiko pengiriman yaitu kemacetan lalu lintas, faktor cuaca alam dan adanya trouble kendaraan; risiko sumberdaya yaitu tenaga kerja, keuangan atau permodalan, dan bahan baku pakan.

### **SARAN**

CV. Indo Dairy Fresh diharapkan dapat lebih memperhatikan, mengidentifikasi adanya sumber-sumber risiko yang dapat menyerang usaha susu perah dari ternak sapi maupun kambing dan melakukan pencatatan sumber-sumber risiko yang menyerang ternak sapi maupun kambing agar lebih berhati-hati dalam melakukan budidaya ternak tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haq, E. S., Panduardi, F., & Khusna, A. (2018). Peningkatan Produktivitas Peternak Sapi Perah Melalui Penerapan Teknologi Inkubator Fermentasi Susu Penghasil Yogurt di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Isniah, M., Hariyati, Y., & Kusmiati, A. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(1), 65–77.
- Maimunah, R., Budiarto, B., & Juarini, J. (2020). Analisis Risiko Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa Pada Kelompok Tani Mandiri Di Desa Wisata Nganggring. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(2), 178–189.
- Oktavia, R. T. (2022). *MANAJEMEN RISIKO PADA AGRIBISNIS PETERNAKAN SAPI PERAH (Studi Kasus: Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo)*



[(Skripsi, UPN Veteran Jawa Timur)].  
<https://repository.upnjatim.ac.id/5000/>

Satria, R. G., Hamid, I. S., Wibawati, P. A., Theresia, A., Estoepangestie, S., Saputro, A. L., & Praja, R. N. (2021). Identifikasi Salmonella sp. pada Susu Segar di Peternakan Sapi Perah Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Med. Kedokteran Hewan*, 32(3), 114–118.

Septiani, W., & Djatna, T. (2015). Rancangan model performansi risiko rantai pasok agroindustri susu dengan menggunakan pendekatan logika fuzzy. *Agritech*, 35(1), 88–97.

Septiani, W., Maarif, M. S., & Arkeman, Y. (2013). Manajemen Risiko Inovasi Produk Olahan Susu Sapi Berdasarkan Tahapan Proses Manajemen Inovasi. *Jurnal Teknik Industri*, 3(2).

Sulaksono, H. (2016). Re-Merk Usaha Sapi Perah Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Jember. *UNEJ E-Proceeding*, 173–187.